

## Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat (Q.S. al-A'la: 14-19, Q.S. Qashash: 77, Q.S. Ali Imran: 148)

**Mar'atus Sholihah**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama  
[liahsholihah95@gmail.com](mailto:liahsholihah95@gmail.com)

**Novita Nailil Muna**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama  
[nmuna8665@gmail.com](mailto:nmuna8665@gmail.com)

**Ana Rahmawati**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama  
[anarahmawati@unisnu.ac.id](mailto:anarahmawati@unisnu.ac.id)

### Abstract

*According to Islamic education, human life consists of 2 main components, namely: worldly life that leads to material aspects and spiritual life that leads to moral aspects, which lead to happiness and well-being in the hereafter. Therefore, Islamic education is needed to help humans achieve their goals both in the world and in the hereafter, because the Islamic view is universal and covers all aspects of life. Therefore, the key to happiness in life is the ability to balance worldly life and the hereafter. This balance can be achieved through life education, which means considering worldly life as a means to go through eternal life in the hereafter.*

**Keywords** : *keseimbangan, hidup, dunia, akhirat*

### Abstrak

*Menurut pendidikan islam, kehidupan manusia terdiri dari 2 komponen utama yaitu: kehidupan dunia yang mengarah pada aspek material dan kehidupan spiritual yang mengarah pada aspek moral, yang mengarah pada kebahagiaan dan kesejahteraan diakhirat. Oleh karena itu, pendidikan islam diperlukan untuk membantu manusia mencapai tujuan mereka baik didunia maupun diakhirat, karena pandangan islam bersifat universal dan mencakup semua aspek kehidupan. Maka dari itu kunci kebahagiaan dalam hidup adalah kemampuan untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Keseimbangan ini dapat dicapai melalui pendidikan kehidupan, yang berarti menganggap kehidupan dunia sebagai sarana untuk melalui kehidupan akhirat yang kekal.*

**Kata kunci** : *Balance, life, world, and the hereafter*

### A. Pendahuluan

Pada dasarnya, pendidikan islam menekankan dua aspek utama: dunia (muamalah) dan ukhrawi (ubudiyah). Kedua aspek ini harus diwujudkan secara seimbang

dalam semua tindakan manusia, sehingga mereka dapat hidup secara harmonis dalam memenuhi kebutuhan fisik dan rohani mereka.

Faktanya, upaya untuk mencapai keseimbangan dalam hidup manusia, terutama dikalangan masyarakat islam, tampaknya masih merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian serius, terutama berlaku untuk mengarahkan dan memberikan tuntunan.

Keseimbangan dalam hidup manusia adalah kunci utama untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia. Hal ini berarti bahwa konsepsi pendidikan tentang kehidupan tidak semata-mata mementingkan pencapaian kebahagiaan duniawi dengan segala kemewahan dan memenuhi semua kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Sebaliknya dalam perspektif pendidikan islam, keseimbangan dalam hidup manusia adalah keseimbangan antara kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan spiritual.

Menurut pemahaman yang diberikan dalam uraian ini, keseimbangan hidup berarti bahwa tidak ada sisi dalam kehidupan manusia yang diutamakan, seperti yang terlihat dalam masyarakat islam saat ini. Di satu sisi, ada kecenderungan untuk berfokus pada kehidupan material. Bahkan hal ini paling sering terjadi. Di sisi lain, ada orang-orang beragama islam yang hanya memperhatikan hal-hal duniawi dan melupakan kewajiban kepada Allah SWT, yang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat.

Al-Qur'an dianggap sebagai mu'jizat karena mengandung petunjuk untuk mencapai kesempurnaan hidup.<sup>1</sup> Selain Al-Qur'an, ada nama lain yang memiliki makna persuasif dan edukatif, seperti Al-kitab (pedoman), Al-dzikir (peringatan), At-tibyan (penjelas), Al-furqon (pembeda), Al-syifa (penyembuh) dan sebagainya. Dalam hal ini, Al-Qur'an menunjukkan bahwa ia bukan

hanya sekedar ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai panduan, pengarah dan pembimbing untuk mengimbangi potensi rasional dan emosional yang penuh dengan keilmuan. Ini sangat terkait dengan pendidikan islam.

Salah satu kunci kebahagiaan dalam hidup adalah kemampuan untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Keseimbangan ini dapat dicapai melalui pendidikan kehidupan, yang berarti menganggap kehidupan dunia sebagai sarana untuk melalui kehidupan akhirat yang kekal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini membahas konsep tentang kehidupan didunia dan akhirat dan dampaknya terhadap pendidikan islam. Penelitian ini berusaha mengurai konsep tentang kehidupan didunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, kemudian memeriksa dampaknya terhadap pendidikan islam didunia nyata.

Berbagai studi akademis, terutama yang berkaitan dengan agama Islam, telah menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Rahman (2018) menyatakan bahwa aspek spiritual dan tanggung jawab sosial dan ekonomi merupakan komponen pemahaman keseimbangan ini. Studi ini menunjukkan bahwa orang yang berpartisipasi dalam aktivitas spiritual cenderung mengalami tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dan tingkat stres yang lebih rendah.

Kuran (2020) menyatakan bahwa keseimbangan hidup dunia dan akhirat dapat didefinisikan sebagai keseimbangan kerja dan hidup di dunia kerja. Studi ini menunjukkan bahwa karyawan yang menyeimbangkan kewajiban agama mereka dan kebutuhan pekerjaan mereka cenderung

---

<sup>1</sup> Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2

(2019): 90–108, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi.

Selain itu, Aslan dan Hakim (2019) melakukan studi yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan secara signifikan berkontribusi terhadap kesehatan mental. Temuan mereka menunjukkan bahwa individu yang menerapkan prinsip keseimbangan ini mampu mengatasi tantangan hidup dengan lebih baik, membuktikan relevansinya dalam konteks kesehatan mental.

Di sisi lain, Al-Ghazali dalam *Ihya Ulum al-Din* menggarisbawahi pentingnya menyeimbangkan dunia dan akhirat sebagai tujuan utama hidup. Ia menyatakan bahwa kehidupan dunia tidak boleh diabaikan, namun harus dilihat sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan akhirat.<sup>1</sup>

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta menganalisis bahan penelitiannya.<sup>2</sup> Penulis melakukan pencarian atau pengumpulan data terhadap berbagai sumber tertulis; baik buku, arsip, jurnal artikel, ataupun dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penulis. Langkah yang sangat strategis di dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data. Karena mendapatkan data yang memenuhi standar merupakan

tujuan utama dari sebuah penelitian itu sendiri.<sup>3</sup>

## C. Hasil Dan Pembahasan

Islam mengajarkan bahwa hidup manusia harus seimbang antara kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Sebagai orang Islam, dalam usaha untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia untuk kehidupan di akhirat, maka sesungguhnya Ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Begitu sebaliknya, bila hanya mengejar kepentingan dunia saja, maka sesungguhnya Ia tidak akan mendapat kebahagiaan di akhirat. Ma'ruf (2019).

Menurut al-ghazali, kebahagiaan bagi umat islam dapat terbentuk melalui empat komponen, yaitu mengenal diri, mengenal Allah, mengenal dunia dan mengenal akhirat.<sup>4</sup> Sehingga terciptanya kebahagiaan tidak dapat dicapai dengan hanya melalui salah satu komponen juga harus dipertimbangkan terkhusus mengenal dunia dan akhirat dan menyeimbangkan keduanya.

Dalam surah Al-A'la, ayat 14–19 dijelaskan bahwa orang yang membersihkan diri (dengan iman), mengingat nama Tuhannya, dan kemudian shalat beruntung. Namun, Anda (orang-orang kafir) memilih kehidupan yang sederhana. Namun, kehidupan akhirat lebih kekal dan lebih baik. Ini benar-benar ada dalam kitab-kitab kuno, kitab Ibrahim dan Musa.

Perspektif pendidikan Islam berfokus pada dua kehidupan: dunia dan akhirat. Menurut Islam, kehidupan akhirat adalah kehidupan setelah dunia, dan kualitas kehidupan di akhirat dipengaruhi oleh kualitas kehidupan di dunia. Setiap tindakan

---

<sup>1</sup> Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Kitab Fatihatul 'Ulum* (Mesir: Al-Hasiniyyah, n.d.).

<sup>2</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

<sup>3</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>4</sup> Ainul Azhari, "FILOSOFI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT AL-GHAZALI: Integrasi Spiritualitas Dan Pengetahuan," *Islamika* 18, no. 1 (2024).

atau tindakan yang dilakukan oleh seorang Muslim dalam setiap aspek kehidupan memiliki hubungan dengan fase-fase kehidupan akhirat.

Ajaran-ajaran agama Islam, yang memiliki sifat universal, berfungsi untuk membimbing pengikutnya menuju kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat. *"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi," kata Allah SWT. (QS. Al-Qashah :77) .*

Dalam al-Qur'an sudah disebutkan tentang keseimbangan kehidupan yang ditemukan sebanyak 15 kali yang tertuang dalam 9 surat. Diantara surat yang menjelaskan tentang keseimbangan kehidupan itu terdapat pada Q.S. Al-Baqarah: 187: Aturan puasa, diizinkan makan, minum, dan berhubungan suami istri dari maghrib hingga fajar saat Ramadan. Q.S. Al-Baqarah: 228: Masa iddah bagi wanita yang dicerai adalah tiga kali suci, dan suami memiliki tanggung jawab lebih dalam keluarga.

Kedua, mendapatkan hukum yang sama dan seimbang dengan perbuatan yang sudah dilakukan. Hal itu termaktub dalam Q.S. al-Maidah: 95 dan Q.S. al-Hajj: 60.

Ketiga, keadilan atau keseimbangan pada tingkat kemuliaan yang didapat dengan tingkat amal perbuatan dan keseimbangan tahap kehinaan yang diperoleh dengan perbuatan yang tercela terdapat pada Q.S. al-Anam: 132.

Keempat, Allah SWT melipat gandakan kebaikan perbuatan atau amal seorang hamba sebagai wujud kasih sayang kepadanya, akan tetapi Allah memberi hukuman yang seimbang atau setimpal kepada manusia atas perbuatan dosa yang dia

lakukan. Hal ini terdapat pada Q.S. al-An'am: 160 dan Q.S. al-Qashash: 84.

Kelima, Allah menciptakan dan menjadikan alam secara seimbang. Walaupun secara ilmu pengetahuan, lautan lebih luas bila dibandingkan dengan daratan, akan tetapi Allah menyeimbangkan antara banyaknya air dilautan dengan tumbuh-tumbuhan yang ada didarat sebagai penyeimbang sehingga pengaruh pada daratan tidak tenggelam oleh banyaknya air dilautan. Hal ini terdapat pada Q.S. al-Mulk: 3.

Keenam, keseimbangan antara upaya dan harapan, serta keseimbangan dalam menggunakan waktu secara bijak dengan amal atau perbuatan yang memberi manfaat bagi sesamanya (Q.S. al-Baqarah: 201 dan Q.S. al-Ashr: 1-3).

Ketujuh, Keseimbangan antara dzikir dan pikir. Hal itu terdapat pada Q.S. Ali Imran: 190-191. Keseimbangan antara dzikir dan pikir akan menghasilkan sosok seorang khalifah yang cerdas secara spiritual, emosional, dan intelektual. Dzikirnya itu akan membawa dirinya untuk memikirkan umat dan pikirnya hanya untuk mengabdikan diri kepada Allah.

Kedelapan keseimbangan antara nikmat lahir dan bathin. Hal itu terdapat pada Q.S. Luqman: 20. Bahkan, Allah melarang manusia yang tidak memperdulikan keseimbangan lahir dan bathin (lihat firman Allah Q.S. al-Rum: 7). Selama ini, manusia acapkali hanya memikirkan kebutuhan lahir dengan berbagai bentuknya. Namun, manusia selalu lupa dengan kebutuhan makanan rohani (batin) untuk dekat pada yang menciptakannya. Akibatnya, halal dan haram menjadi tak berjarak. (Yaqin, n.d.).

Keseimbangan diciptakan oleh perspektif Islam yang bersifat universal terhadap semua aspek kehidupan. Pendidikan Islam didasarkan pada beberapa prinsip keseimbangan, yaitu:

1. Keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat

Islam memberikan beban kewajiban yang berat di atas Pendidikan islam dalam hakikat makna yang sebenarnya, sebab hasil Pendidikan akan dirasakan saat ini dan nanti. Progress yang ingin dicapai oleh pendidik Islam adalah kehidupan yang Indah di dunia dan akhirat, sebagaimana dalam ayat yang artinya : *“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”*. (QS. Al-Baqarah : 21)

## 2. Keseimbangan jasmani dan rohani

Manusia dilahirkan dengan semua potensinya. Mereka biasanya memiliki berbagai jenis akal dan imajinasi. Psikologi menyebutnya al-farq al-fardiah, yang mencakup aspek jasmani dan rohani. seperti yang disebutkan dalam ayat,

*“Perhatikan bagaimana Kami melebihkan sebagian mereka atas sebagian (yang lain).” “Dan kehidupan akhirat memiliki keutamaan dan derajat yang lebih tinggi.”* (QS. Al-Isra': 21).

## 3. Sebuah keseimbangan yang ada antara individu dan masyarakat

Aspek lain pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan sifat kemasyarakatan seperti kasih sayang dan penghormatan satu sama lain. Apabila perasaan seperti ini sudah masuk ke dalam jiwa seseorang, itu dapat menumbuhkan sikap positif dalam segala hal. seperti yang disebutkan dalam ayat, *“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah.”* (QS. Al-Hujurat : 10)

4. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada agama Islam dan mencakup semua aspek kehidupan. menegaskan perspektif yang menghimpun badan dan roh, individu dan masyarakat, duniawi dan akhirat, dan materil dan spiritual. Berdasarkan prinsip-

prinsip ini, pendidikan islam bertujuan untuk menumbuhkan, membangun, dan mengimbang segala aspek kehidupan masyarakat, termasuk sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Ini karena pendidikan islam harus menumbuhkan dimensi fisik, akal, agama, akhlak, dan kejiwaan secara seimbang dalam masyarakat sehingga membawa kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

## 5. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang selalu berubah.

Pendidikan Islam dinamis berarti pendidikan yang tidak tetap dalam tujuan, materi, kurikulum, media, dan metodenya, tetapi terus berubah dan menanggapi kebutuhan masyarakat. Ma'ruf (2019).

Karena setiap orang menyadari bahwa mereka adalah hamba dan khalifah Allah, mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan dunia. Dengan kesadaran ini, segala bentuk dan aktivitas kehidupan secara konsisten dilakukan dengan merujuk kepada tuntunan agama. Orang-orang dengan kesadaran tinggi percaya bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan hanya untuk mengharap Ridha Allah semata, dan mereka takut dan khawatir ketika mereka melakukan sesuatu yang menyimpang dari keyakinan ini. Dengan cara ini, mereka akan terus melakukan perbuatan baik dan bermanfaat (amal sholih), yang akan memberi mereka pahala baik di dunia maupun akhirat, karena Allah menyukai orang yang melakukan kebajikan. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al Imran ayat 148 yang berbunyi :

فَاتْلُهُمْ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ تَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: "Maka Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan Upaya Mewujudkan”*.

### **Keseimbangan Hidup Manusia**

a. Kehidupan Akhirat: Kualitas dan jumlah ibadah yang dilakukan seseorang selama hidup di dunia ini sangat penting untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Oleh karena itu, elemen ritual dalam kehidupan harus didukung oleh elemen duniawi, yaitu mu'amalah. Ibadah adalah komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan ketika manusia diciptakan oleh Allah SWT, tujuan utama mereka adalah mengabdikan kepada-Nya.

b. Ibadah sebagai cara untuk menjaga keseimbangan hidup: Dalam Islam, tujuan dari kehidupan ini adalah untuk mencapai kebahagiaan yang sebenarnya di akhirat. Untuk mendapatkan ridha Allah SWT, manusia diperintahkan untuk beribadah sebagai cara untuk menunjukkan penghambaan diri kepada-Nya dan berterima kasih atas segala nikmat dan karunia-Nya.

### **Pembinaan Jasmani dan Rohani Manusia**

Dalam upaya untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan manusia, aspek pembinaan jasmaniah dan rohaniyah ini berfokus pada manusia sebagai subjek dan objek dalam menentukan aspek kehidupan duniawi dan ukhrawi. Jika manusia tidak memperoleh keseimbangan jasmaniah dan rohaniyah melalui pengembangan keagamaan, mereka tidak dapat hidup secara layak. Demikian pula, untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat dan tujuan hidup manusia.

Dalam situasi ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana utama untuk membina manusia secara rohaniyah dan jasmaniah. Tidak cukup untuk mendapatkan pendidikan rohaniyah untuk mencapai keseimbangan hidup, sebaliknya. Tidak ada cara lain untuk mengimbangi kedua dimensi

tersebut selain melalui sistem pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam adalah pendidikan langsung, Sebaliknya, mendapatkan pendidikan rohaniyah adalah penting untuk keseimbangan hidup. Sistem pendidikan Islam adalah satu-satunya cara untuk mewujudkan keseimbangan kedua dimensi tersebut. Sebab pendidikan Islam adalah instruksi fisik dan spiritual yang didasarkan pada hukum-hukum agama Islam untuk membangun kepribadian utama menurut standar Islam.

Kebutuhan manusia untuk pendidikan jasmaniah hanyalah untuk kepentingan dan kesejahteraan duniawi dan kehidupan material, yang keduanya membutuhkan ketenangan dan kesejahteraan rohaniyah. Yang menentukan kebahagiaan hidup manusia di akhirat hanyalah aspek rohaniyahnya.

### **D. Simpulan**

Keseimbangan dalam hidup manusia adalah kunci utama untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia. Hal ini berarti bahwa konsepsi pendidikan tentang kehidupan tidak semata-mata mementingkan pencapaian kebahagiaan duniawi dengan segala kemewahan dan memenuhi semua kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Sebaliknya dalam perspektif pendidikan islam, keseimbangan dalam hidup manusia adalah keseimbangan antara kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan spiritual.

Menurut pemahaman yang diberikan dalam uraian ini, keseimbangan hidup berarti bahwa tidak ada sisi dalam kehidupan manusia yang diutamakan, seperti yang terlihat dalam masyarakat islam saat ini. Di satu sisi, ada kecenderungan untuk berfokus pada kehidupan material. Bahkan hal ini paling sering terjadi. Di sisi lain, ada orang-orang beragama islam yang hanya memperhatikan hal-hal duniawi dan melupakan kewajiban kepada Allah SWT,

yang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat.

Keseimbangan diciptakan oleh perspektif Islam yang bersifat universal terhadap semua aspek kehidupan. Pendidikan Islam didasarkan pada beberapa prinsip keseimbangan.

Ajaran-ajaran agama Islam, yang memiliki sifat universal, berfungsi untuk membimbing pengikutnya menuju kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat. *"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi," kata Allah SWT. (QS. Al-Qashah :77) .*

#### **E. Daftar Pustaka**

- Ma'ruf, M. (2019). Konsep Mewujudkan Keseimbangan Hidup Manusia Dalam Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Makrifat*. 4(2). 123-139.
- Yaqin, Ma. (2021). Perspektif Al-Qur'an Hadis Tentang Konsep Keseimbangan Dalam Kehidupan Personal Dan Sosial. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(1). 59-71.
- Ningsih, Iw. (n.d.). Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal tahsinia (jurnal karya umum dan ilmiah)*.
- Al-rifqi, Ahmad Zahir khan. (2013). *Tafsir kontekstual QS. Al-Qasas [28]: 77 tentang keseimbangan hidup sebagai indikator kebahagiaan manusia*, Ilmu al-qur'an dan tafsir, Yogyakarta.
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2

(2019): 90–108.  
<https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Kitab Fatihatul 'Ulum*. Mesir: Al-Hasiniyyah, n.d.

Azhari, Ainul. "FILOSOFI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT AL-GHAZALI: Integrasi Spiritualitas Dan Pengetahuan." *Islamika* 18, no. 1 (2024).

Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.